

Strategi Kebijakan Pengembangan Material Center Perkakas Pertanian Di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung Dalam Menunjang Program Seribu Kampung

Maman Suherman AR¹, Indra Aditya Prayoga²

¹Program Studi Ilmu Administrasi Negara, ²Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Nurtanio

Jln Casa No 2. Bandung

¹Mamanvilar@gmail.com

Abstrak: Material Center Perkakas Pertanian merupakan sebuah inovasi di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa bertujuan untuk memperbaiki perekonomian serta mensejahterakan masyarakat, yaitu dengan memwadahi dan membina seluruh Industri Kecil Menengah serta elemen masyarakat khususnya yang terlibat dalam pembuatan kerajinan pandai besi. Namun dalam pengelolaannya terdapat beberapa masalah diantaranya, keberadaan Material Center dan produk yang dihasilkannya belum dikenal luas oleh masyarakat terutama pengguna. Kerjasama dengan pihak ketiga untuk saluran distribusi produk terbatas hanya oleh satu partner usaha dan kendala regenerasi untuk kelanjutan usaha. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis strategi kebijakan yang dilakukan untuk pengembangan Material Center Perkakas Pertanian di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung dalam menunjang Program Seribu Kampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh dari para informan yang ditetapkan untuk dianalisis dengan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strengths (kekuatan) yang dimiliki oleh Material Center adalah memiliki produk unggulan khususnya produk pertanian dan setelah diresmikannya Material Center yaitu dapat membantu pendapatan masyarakat. Weaknesses (Kelemahan) Material Center terlihat dengan belum adanya rencana untuk melakukan kerja sama dengan perusahaan lain dikarenakan masih tahap perdana serta media yang digunakan untuk promosi masih menggunakan Website Desa. Adapun beberapa kendala yaitu sulitnya mendapatkan pekerja muda untuk regenerasi, sehingga jarang yang ingin menjadi pengrajin dan adanya kesulitan permodalan. Opportunities (Peluang) yang ada yaitu Material Center tidak hanya memproduksi satu produk saja melainkan masih banyak produk pertanian lainnya sehingga harus adanya pembaharuan (Modernisasi) untuk mengikuti trend yang ada saat ini agar lebih berdaya saing. Adapun Threats (Ancaman) yang dihadapi oleh Material Center yaitu dalam hal permodalan, bahan baku dan pengerjaannya yang masih dilakukan oleh IKM masing-masing secara tradisional. Demi keberlanjutan (sustainable) usaha peneliti mengajukan saran agar dalam jangka pendek dan menengah melakukan regenerasi pekerja dan untuk jangka panjang melakukan inovasi perluasan pasar melalui platform digital. Kata Kunci : Strategi Kebijakan Pengembangan, Material Center, Perkakas Pertanian.

Abstract: *The Material Center for Agricultural Tools is an innovation in Mekarmaju Village, Pasirjambu Subdistrict, which is managed by a Village Owned Enterprise which aims to improve the economy and prosper the community, namely by accommodating and fostering all Small and Medium Industries as well as community elements especially those involved in making blacksmith crafts. However, in its management, there are several problems including,*

there are still many people who do not know about the existence of the Material Center, the marketing of blacksmith handicrafts cannot be exported abroad, cooperation is only involved with one company and has not been able to absorb labor optimally to reduce unemployment. The research objective is to analyze the policy strategy undertaken for the development of the Material Center for Agricultural Tools in Mekarmaju Village, Pasirjambu District, Bandung Regency in supporting the Thousand Village Program. This study uses a qualitative method. Data were obtained from informants who were assigned to be analyzed using qualitative analysis techniques. The results showed that the strength possessed by the Material Center is to have superior products, especially agricultural products and after the inauguration of the Material Center, it can help people's income. Weakness Material Center can be seen with no plans to cooperate with other companies because it is still in the first stage and the media used for promotion is still using the Village Website. There are several obstacles, namely the difficulty in finding regeneration, so that rarely wants to become craftsmen and the difficulty of capital. Opportunities that exist, namely the Material Center not only produce one product but also many other agricultural products, so there must be renewal (Modernization) to follow the current trend to be more competitive. Threats faced by the Material Center, namely in terms of capital, raw materials and workmanship which are still traditionally carried out by each IKM.

Keywords: Development Policy Strategy, Material Center, Agricultural Tools.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Penelitian.

Pembangunan desa saat ini merupakan poros kemandirian yang dapat membuat perekonomian disuatu bangsa dapat dikatakan baik. Dengan adanya kemajuan ekonomi yang kuat di pedesaan dapat berimbas pada kesejahteraan masyarakat luas. Pembangunan desa merupakan salah satu cara dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program namun hal itu belum banyak membuahkan hasil yang memuaskan.

Kemajuan ekonomi Nasional hanya akan tercapai jika terdapat iklim perekonomian yang baik di tingkat provinsi. Kemajuan ekonomi ditingkat provinsi akan tercapai jika kabupaten memiliki kegiatan ekonomi yang baik. Kemajuan ekonomi sebuah kabupaten dapat tercapai karena adanya sumbangsih dari ekonomi pedesaan yang kuat yang berimbas pada kesejahteraan masyarakat luas. Hal ini akan menjamin penyelenggaraan pemerintahan yang baik untuk diterapkan di semua tingkat Pembangunan dan keputusan berdasarkan kebutuhan nyata dari masyarakat. Untuk mewujudkan desa yang mandiri, maka diperlukan sumber pendapatan bagi desa yang berasal dari desa tersebut. Kemandirian yang dimaksud adalah proses yang dilakukan pemerintah desa bersama masyarakat untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhannya sesuai kemampuan yang dimiliki. Dalam mendorong pembangunan ditingkat desa, pemerintah memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk mengelola daerahnya secara mandiri, salah satunya adalah melalui lembaga ekonomi yang berada ditingkat desa yakni Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disingkat menjadi BUMDes

Pembentukan BUMDes dilakukan untuk membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, ketersediaan sarana dan fasilitas untuk mendukung ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya alam sebagai pijakan awal pertumbuhan ekonomi pedesaan. Berdasarkan hal tersebut maka keberadaan BUMDes menjadi salah satu

pertimbangan penting untuk menyalurkan inisiatif masyarakat desa, mengembangkan potensi desa, mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam desa, mengoptimalkan sumber daya manusia (warga desa) dalam pengelolaannya, dan adanya penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari BUMDes. Melalui pengembangan potensi desa yang disertai dengan partisipasi masyarakat dalam mengelola BUMDes maka akan mendorong perekonomian desa dan menciptakan kemandirian perekonomian desa.

Desa Mekarmaju merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung dengan mayoritas masyarakat berprofesi sebagai pengrajin pandai besi, petani, dan peternak yang masih mempertahankan budaya tradisional. Desa Mekarmaju terkenal dengan para pengrajin pandai besinya yang telah berproduksi sejak puluhan tahun dengan tetap mempertahankan unsur tradisional, sehingga pada Program Seribu Kampung yang dicetuskan Pemerintahan Kabupaten Bandung, Desa Mekarmaju ditetapkan sebagai Kampung Pandai Besi. Sehubungan dengan hal tersebut, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pemerintahan Desa Mekarmaju membuat sebuah inovasi dengan membentuk *Material Center* Perkakas Pertanian yang nantinya akan menjadi mitra bagi Industri Kecil Menengah (IKM) dan para pembeli dalam peningkatan produksi dan pemenuhan bahan baku dengan harga, kualitas, dan kuantitas yang tepat. Model bisnisnya yakni menyediakan jasa perencanaan produksi, perdagangan bahan baku, dan pengolahan bahan baku mentah menjadi bahan baku siap produksi. Proses bisnisnya dengan melakukan perencanaan kebutuhan bahan baku IKM Desa Mekarmaju dan sekitarnya, mencari dan bertransaksi dengan suplier bahan baku potensial, melakukan proses pengolahan bahan baku dan melakukan fungsi pergudangan

Terbentuknya *Material Center* perkakas pertanian pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Mekarmaju tidak lain adalah untuk memperbaiki perekonomian serta mensejahterakan masyarakat, yaitu dengan mewadahi dan membina seluruh Industri Kecil Menengah (IKM) serta elemen masyarakat yang khususnya terlibat dalam pembuatan kerajinan pandai besi. Sesuai dengan tujuan BUMDes seperti dalam Permendesa PDT dan Transmigrasi No. 4/2015 adalah meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Selain itu juga mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Material Center perkakas pertanian di Desa Mekarmaju diresmikan pada tanggal 7 November 2019 namun untuk idenya sendiri telah ada dua tahun belakangan. Mengingat hal tersebut dalam pengelolaannya masih perlu mendapat perhatian diantaranya :

- a. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan *Material Center* Perkakas Pertanian di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung sehingga penjualan hasil kerajinan pandai besi masih terbatas.
- b. Pemasaran hasil kerajinan pandai besi pada *Material Center* di Perkakas Pertanian Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung masih terfokus didalam negeri dan belum dapat diimpor ke luar negeri.
- c. Kerjasama hanya terlibat dengan satu perusahaan.
- d. *Material Center* Perkakas Pertanian di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung belum mampu menyerap tenaga kerja secara maksimal terutama angkatan muda untuk mengurangi angka pengangguran secara signifikan sekaligus menyiapkan regenerasi pelaku usaha.

Berdasarkan fenomena latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung yang dituangkan dalam proposal penelitian dengan judul “Strategi Kebijakan Pengembangan *Material Center* Perkakas Pertanian di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung dalam Menunjang Program Seribu Kampung”.

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Strategi Kebijakan Pengembangan *Material Center* Perkakas Pertanian di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung dalam Menunjang Program Seribu Kampung. Adapun sub fokus penelitian meliputi analisis SWOT, yaitu kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weaknessess*) disebut dengan faktor internal (*internal factor*), sedangkan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) disebut dengan faktor eksternal (*external factor*).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, yang menjadi permasalahan *Material Center* Perkakas Pertanian di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung Dalam Menunjang Program Seribu Kampung adalah:

“Bagaimana strategi kebijakan yang dilakukan untuk pengembangan *Material Center* Perkakas Pertanian di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung Dalam Menunjang Program Seribu Kampung?”.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, menganalisis data dan informasi mengenai strategi kebijakan pengembangan *Material Center* Perkakas Pertanian di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung dalam menunjang Program Seribu Kampung.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Strategi

Menurut Chandler dalam Umar, “strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya”. Hal senada disampaikan Stephanie K. Marrus dalam Umar bahwa “strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai”.

Menurut Assauri fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

- Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- Menghubungkan dan mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
- Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu”
- Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 16.

2.2. Manajemen Strategik

Menurut Siagian manajemen strategik adalah “serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut”.

Sedangkan Nawawi mendefinisikan “Manajemen strategik adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya”.

Selanjutnya David mengemukakan bahwa “manajemen strategik dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya”.

2.3. Kebijakan

Federick dalam Agustino mendefinisikan “Kebijakan adalah serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan- kesempatan terhadap pelaksanaan usulan

kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pendapat ini juga menunjukkan bahwa ide kebijakan melibatkan perilaku yang memiliki maksud dan tujuan merupakan bagian yang penting dari definisi kebijakan, karena bagaimanapun kebijakan harus menunjukkan apa yang sesungguhnya dikerjakan daripada apa yang diusulkan dalam beberapa kegiatan pada suatu masalah”.

Wahab mengemukakan bahwa istilah kebijakan sendiri masih terjadi silang pendapat dan merupakan ajang perdebatan para ahli. Maka untuk memahami istilah kebijakan beberapa pedoman sebagai berikut :

- a. Kebijakan harus dibedakan dari keputusan.
- b. Kebijakan sebenarnya tidak serta merta dapat dibedakan dari administrasi.
- c. Kebijakan mencakup perilaku dan harapan-harapan.
- d. Kebijakan mencakup ketiadaan tindakan ataupun adanya Tindakan.
- e. Kebijakan biasanya mempunyai hasil akhir yang akan dicapai.
- f. Setiap kebijakan memiliki tujuan atau sasaran tertentu baik eksplisit maupun implisit.
- g. Kebijakan muncul dari suatu proses yang berlangsung sepanjang waktu.
- h. Kebijakan meliputi hubungan- hubungan yang bersifat antar organisasi dan yang bersifat intra organisasi.
- i. Kebijakan publik meski tidak eksklusif menyangkut peran kunci lembaga- lembaga pemerintah.

2.4. Pengembangan Organisasi

Menurut Wendel French dan Cecil Bell dalam Ardana, dkk, “pengembangan organisasi adalah suatu usaha jangka panjang untuk memperbaiki proses-proses pemecahan masalah dan pembaharuan organisasi, terutama melalui manajemen budaya organisasi yang lebih efektif dan kolaboratif”.

Sedangkan menurut Richard Beckhart dalam Ardana, dkk, “Pengembangan organisasi merupakan suatu usaha terencana dan berkelanjutan mencakup organisasi secara keseluruhan yang dikelola dari atas untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kesehatan organisasi melalui intervensi terencana terhadap proses yang terjadi dalam organisasi”.

2.5. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut Pasal 1 Angka (6) Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Putra memaknai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai berikut:

- a. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi) dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Desa.
- b. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu strategi kebijakan *membangun Indonesia dari pinggiran* melalui pengembangan usaha ekonomi Desa yang bersifat kolektif.
- c. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia di Desa.
- d. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif desa”.

2.6. Proposisi Penelitian

Penelitian ini mengajukan proposisi sebagai berikut: Strategi kebijakan pengembangan *Material Center* Perkakas Pertanian di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung dalam menunjang Program Seribu Kampung akan lebih efektif jika hasil matrik SWOT dijadikan program dan dilaksanakan dengan baik.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata “Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan”.

Penelitian ini menjelaskan model logika kerangka pemikiran yang umum yang terdiri dari input-proses output.

Input (masukan) misalnya matrik dari hasil analisis SWOT, aktivitas kegiatan atau proses misalnya semua komponen penting dalam program pengembangan pasar dan *outputs* merupakan hasil langsung atau hasil jangka pendek yaitu produk langsung langsung dari pelaksanaan program.

Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Bungin “*purposive sampling* adalah strategi menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu”. Informan dalam penelitian ini terdiri dari: Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat Desa DPMD Kabupaten Bandung, Kepala Seksi Logam, Mesin Dan Alat Transportasi Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung, Kepala Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu, Ketua BUMDes Mekarmaju, *Product Manager* PT. Kawan Lama Sejahtera, dan Pengrajin IKM Cangkul Desa Mekarmaju. Proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pengumpulan data mentah.
- b. Transkrip data.
- c. Pembuatan koding.
- d. Kategori data.
- e. Penyimpulan sementara.
- f. Triangulasi.
- g. Penyimpulan akhir”.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*”.

4. Pembahasan

4.1. *Strengths* (Kekuatan)

Faktor-faktor yang dimiliki oleh suatu organisasi termasuk satuan – satuan bisnis atau organisasi di dalamnya, antara lain kompetisi khusus yang ada di dalam organisasi atau bisnis yang berakibat pada keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran. *Strength* merupakan situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi yang bisa memberikan pengaruh positif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang.

Dalam mengukur faktor kekuatan/kelebihan *Material Center* Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu untuk mendukung Program Seribu Kampung, peneliti menyampaikan pertanyaan kepada para informan: “Kelebihan apa yang dimiliki oleh *Material Center* Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu dalam menunjang Program Sabilulungan Membangun Seribu Kampung ?

Informan 1 mengatakan bahwa *Material Center* Desa Mekarmaju lahir dari kebutuhan para pengrajin akan bahan baku dan lingkungan IKM alat pertanian sudah terbentuk sejak puluhan tahun lalu. Dengan bisa terpenuhinya kebutuhan pokok dalam produksi alat pertanian khususnya cangkul, menjadikan kekuatan tersendiri menghadapi persaingan. Pengrajin bisa lebih fokus memproduksi tanpa merasa khawatir produksinya akan terhenti tengah jalan karena tidak terdapatnya bahan baku.

Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu sudah dikenal sejak puluhan tahun lalu sebagai sentra industri alat-alat pertanian. Hal ini berlangsung pada beberapa generasi. Di setiap sudut-sudut kampung Desa Mekarmaju bertebaran IKM yang memproduksi aneka macam produk alat pertanian. Hal ini adalah atmosfer positif untuk terus menerus menjaga gairah berproduksi, karena IKM pandai besi sudah menjadi ciri sejati kehidupan masyarakat Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu. Hal ini sejalan dengan Program Sabilulungan Raksa Desa Bandung Seribu Kampung, yang mengangkat ciri khas aktivitas usaha dari masing-masing kampung/desa sehingga hasil produksinya menjadi produk unggulan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hal tersebut di atas diperkuat keterangan dari informan 2 yang mengatakan bahwa bahan baku adalah kebutuhan pokok IKM, jadi unit usaha *Material Center* tidak akan sulit memasarkannya karena para pengrajin sudah menunggu. Inilah yang dinamakan jaminan pasar untuk bahan baku yang disediakan salah unit bisnis BUMDes Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu.

“Karakter masyarakat yang terbiasa gotong-royong adalah sumber kekuatan.” Itu yang dikatakan Informan 3, kemudian “bersyukur kami berada di wilayah Kabupaten Bandung yang tengah gencar-gencarnya dengan Program Sabilulungan Membangun Seribu Kampung, salah- satunya Kampung Pandai Besi di Desa Mekarmaju ini. Dalam IKM logam kami sudah berpengalaman cukup lama. Cangkul Desa Mekarmaju kualitasnya baik dan itu dibuktikan dengan cara di adukan cangkul desa mekar maju dengan cangkul Cina, yang akhirnya cangkul China cepat rusak”.

Kehadiran Program Sabilulungan Membangun Seribu Kampung sangat sejalan dengan nafas wirausaha yang sudah sejak lama tertanam di sebagian besar masyarakat Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu, sebagaimana tercantum dalam RKPD Kabupaten Bandung 2018 yang salah satunya mencangkan Program Kampung Pandai Besi dan menunjuk Desa Mekarmaju sebagai lokasi paling tepat, dikarenakan di Kabupaten Bandung, terdapat 352 IKM perkakas pertanian, dengan 235 IKM berlokasi di Desa Mekarmaju. Kabupaten Bandung sebagai salah satu lokasi sentra utama IKM produsen cangkul di Jawa Barat.

Masalah kualitas produk, pelayanan yang responstif menjadi sisi kekuatan penting IKM Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu, sebagaimana dikatakan Informan 4 yang merupakan buyer produk alat pertanian yang sudah bekerja sama dengan *Material Center* BUMDes Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu, “Kerjasama yang terjalin baik, mereka responstif sekali, produknya lumayan bagus dengan harga yang bersaing. Jaminan kualitas produk BUMDes Mekarmaju yang sudah berlabel SNI”.

Senada dengan pernyataan di atas, Informan 5 mengatakan, “Kualitas produk kami dijamin baik, apalagi sekarang sudah dicap SNI. Kami juga memberi garansi untuk produk yang tidak sesuai akan kami ganti dengan yang baru”. Standar Nasional Indonesia (disingkat SNI) adalah satu- satunya standar yang berlaku secara nasional di Indonesia. SNI dirumuskan oleh Komite Teknis (dulu disebut sebagai Panitia Teknis) dan ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN).

Kehadiran *Material Center* di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu yang merupakan salah-satu implementasi dari Program Sabilulungan Raksa Desa Bandung Seribu Kampung, adalah berkah bagi masyarakat dan membantu peningkatan penghasilan masyarakat, sebagaimana dikatakan Informan 6 kepada peneliti, “Membantu income pendapatan untuk keluarga. Lalu adanya *Material Center* dapat membantu sarana prasarana karena adanya kerjasama dengan dinas perindustrian. Dapat membuat keterbatasan pengerajin dapat tuntas diatasi salah satunya dalam membeli bahan baku pembuatan cangkul”.

4.2. Weaknesses (Kelemahan)

Kelemahan dalam satuan bisnis yang dimaksud adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi atau bisnis. Berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki. *Weakness* juga merupakan situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi yang bisa memberikan pengaruh negatif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang Informan 1 mengatakan, “Sumber

daya manusia dari sisi kualitas dan kuantitas, sumber daya peralatan harus lebih beradaptasi dengan kemajuan teknologi, sumber daya anggaran dalam hal ini permodalan”.

Pernyataan di atas menekankan pentingnya mengatasi kelemahan suatu unit bisnis dari sisi sumber daya manusia yang merupakan subjek industri, subjek dari sebuah strategi kebijakan, sumber daya yang harus terus ditingkatkan kemampuan teknisnya di bidang industri alat pertanian, dan juga yang harus ditingkatkan dari sisi jumlah SDM-nya. Begitu juga dengan keharusan peningkatan masalah peralatan dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi industri logam/khususnya alat pertanian. Sebagaimana peneliti mengamati, selama ini IKM di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu masih lebih banyak menggunakan alat-alat tradisional. Hal lainnya lemahnya masalah permodalan yang harus mendapat perhatian serius dari semua pihak.

Sedangkan informan 2 mengatakan, “Varian produk, baru cangkul saja. Ke depannya harus diperluas lagi produk perkakas pertanian lainnya seperti sekop, sabit, linggis, kapak, belincong, golok dan garpu. Perlu menambah kuantitas pekerja, kualitas pengembangan keterampilan, manajerial dan kepengurusan juga harus terus ditingkatkan”.

Informan 4 menyoroti sisi kapasitas produksi di IKM Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu yang masih terbatas. Hal ini menjadi kelemahan dalam persaingan bisnis ketika terjadi permintaan pasar dalam jumlah yang banyak, maka akan sulit terpenuhi dan memberikan keleluasaan kepada pesaing bisnis untuk merebut pangsa pasar yang ada.

Sedangkan Informan 6 mengeluhkan kurang minatnya anak-anak muda di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu untuk terjun dalam usaha IKM pandai besi. Jika hal ini dibiarkan, akibatnya bisa memutus mata rantai regenerasi Kampung Pandai Besi yang sudah terjalin turun-temurun sejak lama.

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, tampak bahwa para pengrajin didominasi oleh kalangan orang tua, sementara anak-anak muda lebih tertarik bekerja kantoran di kota, atau paling tidak menjadi buruh pabrik pada perusahaan besar yang dinilainya lebih bergengsi dari pada bekerja di dekat rumah. Alasan lainnya karena ingin menimba pengalaman terlebih dahulu di perusahaan besar.

4.3. *Oportunities (Peluang)*

Definisi sederhana tentang peluang ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan organisasi atau bisnis. *opportunities* merupakan situasi atau kondisi yang merupakan peluang atau kesempatan di luar perusahaan atau organisasi yang bisa memberikan peluang untuk berkembang di kemudian hari.

Informan 1 mengatakan, “Peluang untuk meningkatkan kualitas SDM dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian, bimbingan dan pendampingan SNI dari Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka (IKMA) Kemenperin. Peluang pasar yang makin terbuka misalnya BPBD se-Jawa Barat bahkan se-Indonesia. Selama ini kan sudah terjalin kerjasama dengan BPBD Kabupaten Bogor”.

Peluang yang sudah terbuka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan, bimbingan dan pendampingan yang dilakukan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Kabupaten Bandung juga langsung dari Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka (IKMA) Kementerian Perindustrian. Peluang peningkatan kualitas produk dengan adanya sertifikasi SNI yang memberikan jaminan produk unggul yang lebih siap berkompetisi di pasar nasional bahkan pasar global. Kemudian peluang pasar yang makin terbuka, salah-satunya yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di seluruh Indonesia. Kerjasama yang sudah terjalin dengan BPBD Kabupaten Bogor, bisa dijadikan refensi pemasaran yang kuat untuk menembus pasar-pasar di BPBD lainnya.

Sedangkan informan 2 memberikan gambaran pangsa pasar cangkul nasional yang tercatat resmi saja mencapai 10 juta buah pertahun. Itu belum termasuk ceruk-ceruk pasar yang belum terdata secara resmi. Untuk mendukung hal tersebut.

Kepala Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Kabupaten Bandung berkonsentrasi agar para pengrajin besi diberikan keahlian yang cukup dan peralatan yang memadai untuk menyaingi pasar impor peralatan pertanian. Sebuah dukungan dari struktur birokrasi di tingkat Kabupaten yang merupakan peluang bagi *Material Center* Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu untuk makin maju dan berkembang demi mendukung Program Sabilulungan Seribu Kampung.

Informan 3 mengungkapkan peluang dari sisi permodalan dan peluang pasar yang dihubungkan dengan kapasitas produksi, “Peluang banyak, peluang untuk lebih maju dengan adanya layanan kredit perbankan dan lain-lain, tapi prosesnya tidak semudah membalikan telapak tangan. Peluang pasar juga kian terbuka, tapi kapasitas produksi masih terbatas.”

Sebuah komitmen dari Informan 4 sebagai buyer yang sudah bekerja sama dengan syarat, “Kebutuhan alat pertanian khususnya cangkul tidak pernah berkurang bahkan terus meningkat. Kalau kualitas mereka lebih baik dan jumlah kapasitas produksi naik, kami juga akan meningkatkan pesanan”. Hal ini berarti bahwa peningkatan pesanan akan terjadi bilamana *Material Center* Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, sejalan dengan Program Sabilulungan Raksa Desa Bandung Seribu Kampung yang menghendaki terjadinya eskalasi nilai usaha pada setiap unit kegiatan usaha yang berada di seluruh wilayah Kabupaten Bandung.

Informan 5 mengatakan tentang bantuan alat kerja, bimbingan teknis dan dibukanya peluang pasar, “Pemberian bantuan mesin dan peralatan dari Ditjen IKMA Kementerian Perindustrian dan dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung sangat membantu kami. Begitu juga dengan bimbingan teknis, pendampingan dan sertifikasi produk cangkul dan lain-lain.

Bantuan dari Pemerintah Kabupaten Bandung yang membantu membuka peluang pemasaran cangkul menjadi peluang sangat berharga”.

Sedangkan Informan 6 mengupas masalah peluang pengembangan varian produk, “Harapan saya yaitu terfokus pada produk lain juga. Karena di Desa Mekarmaju bukan hanya pengrajin cangkul saja ada banyak produk yang lainnya contohnya seperti golok dan lain-lain”. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti yang melihat banyak terdapat pengrajin selain cangkul di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu.

Dari uraian keterangan para informan di atas, terlihat jelas bahwa peluang yang dimiliki *Material Center* BUMDes Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu cukup besar, sehingga bisa membantu mewujudkan tujuan dari Program Sabilulungan 1000 Kampung di Kabupaten Bandung yaitu peningkatan ekonomi dan kesejahteraan warga Kabupaten Bandung.

4.4. *Threats* (Ancaman)

Pengertian ancaman merupakan kebalikan dari pengertian peluang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman adalah factor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan organisasi atau bisnis. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi satuan organisasi atau bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun di masa depan. *Threats* merupakan ancaman- ancaman apa saja yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan atau organisasi yang bisa menghambat laju perkembangan dari perusahaan atau organisasi tersebut.

Hambatan atau ancaman yang dihadapi *Material Center* BUMDes Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu menurut Informan 1 adalah: “Dukungan permodalan dari APBDes masih sangat terbatas, supplier bahan baku baru bersumber dari satu perusahaan yaitu PT. Hanjaya Putra; ini tidak sehat”. Untuk bisa berkembang dengan pesat, IKM di Desa Mekarmaju membutuhkan dukung permodalan yang memadai, sementara yang didapatnya dari APBDes belum cukup untuk dapat meningkatkan produksi alat pertanian. Hal lainnya adalah jumlah supplier tunggal membuat *Material Center* tidak punya pilihan lain dalam membandingkan harga dan kualitas bahan baku sehingga tidak kompetitif.

Sedangkan Informan 2 mengungkapkan bahwa teknologi bisa menjadi ancaman: “Kemajuan teknologi bisa jadi ancaman kalau kita tidak bersikap adaptif, apalagi sekarang kita sudah memasuki era

industri 4.0. Industri kecil harus menerapkan teknologi tinggi sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi informasi mutlak diperlukan agar tidak ketinggalan”.

Hasil pengamatan peneliti di lapangan, terlihat bahwa masalah teknologi khususnya teknologi produksi berupa inovasi mesin-mesin pembuat alat pertanian yang sudah semakin modern sudah tersebar di pasaran, sedangkan para IKM di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu sebagian besar masih memproduksi dengan cara tradisional. Saat IKM tidak bisa menyesuaikan dengan hal tersebut, artinya bahwa mereka akan semakin jauh tertinggal dari para kompetitor yang sudah lebih dulu memanfaatkan kemajuan teknologi permesinan pembuat alat pertanian. Di sisi teknologi informasi yang berpengaruh besar terhadap kemajuan zaman di semua lini kehidupan termasuk untuk perkembangan dan kemajuan IKM alat pertanian, peneliti melihat sebagian pengrajin sudah mulai mengakrabi teknologi informasi dengan seringnya mengunduh panduan-panduan produksi logam dari internet. Bahkan BUMDes dan Pemerintahan Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu sudah lebih dari tujuh tahun membuka website desa untuk membuka pintu komunikasi global. Tetapi yang disayangkan, sebagian IKM lainnya masih relatif buta tentang kemajuan teknologi informasi.

Informan 3 lebih melihat sisi ancaman yang muncul dari kompetitor luar: “Terus terang kami keberatan dengan adanya impor cangkul dari China yang sampai saat ini masih berlangsung, entah itu resmi ataupun tidak resmi. Apalagi kalau ditambah produk cangkul dari negara lainnya seperti Thailand, Vietnam dan Turki”.

Sebenarnya sejak Tahun 2017 Presiden Joko Widodo sudah melarang impor alat-alat pertanian termasuk cangkul khususnya dari China, dan tahun berikutnya Kementerian Perdagangan mengeluarkan Peraturan Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Impor Perkakas Tangan yang salah satunya berisi ketentuan larangan impor barang jadi (produk alat pertanian), dan memperbolehkan impor bahan bakunya. Inilah adalah strategi kebijakan pemerintah dalam memajukan IKM dalam negeri khususnya IKM yang bergerak di bidang perkakas tangan termasuk di dalamnya alat pertanian.

Meskipun demikian, kenyataan di pasaran dalam negeri, masih saja produk- produk alat pertanian; seperti misalnya cangkul (terutama asal China), masih bertebaran di banyak tempat penjualan alat-alat pertanian dan toko bahan bangunan. Sebagaimana pengamatan peneliti di beberapa toko besi dan bahan bangunan di wilayah Kabupaten Bandung, masih banyak menjual cangkul dan alat-alat pertanian lainnya, terutama yang berasal dari China.

Informan 4 mempertegas masalah persaingan di industri alat-alat pertanian, khususnya cangkul: “Persaingan dalam industri logam khususnya cangkul cukup ketat, semua berlomba meningkatkan mutu dengan harga bersaing dalam memperebutkan pasar. Saingannya baik dari dalam maupun luar negeri, terlebih sudah banyak yang menggunakan teknologi tinggi”.

Sedangkan keterangan dari Informan 5 masalah sumber daya manusia: “Hambatan yang kami hadapi adalah terbatasnya SDM yang menguasai teknologi produksi cangkul modern, persaingan dengan produk luar yang masuk”. Dan diperkuat keterangan yang peneliti dapatkan dari Informan 6 yaitu: “Hambatan yang kami hadapi adalah terbatasnya SDM yang menguasai teknologi produksi cangkul modern, persaingan dengan produk luar yang masuk”.

5. Simpulan Dan Saran

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai strategi kebijakan pengembangan Material Center di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung dalam menunjang Program Seribu Kampung, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Strategi kebijakan pengembangan *Material Center* di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung dalam Menunjang Program Seribu Kampung dengan menggunakan kerangka teori dari Siagian yang mengemukakan 4 faktor yang menunjang keberhasilan pengembangan strategi yaitu analisis SWOT diantaranya, *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Oportunities* (peluang), *Threats* (ancaman). *Strengths* (Kekuatan) *Material Center* mempunyai kekuatan pasar bahan baku yang pasti yaitu IKM alat-alat pertanian yang sudah lama eksis. Kualitas produk alat pertanian yang unggul apalagi setelah datanya sertifikasi (SNI) khususnya pada produk cangkul. Dukungan pemerintah dengan

adanya Program Sabilulungan Membangun Seribu Kampung di Kabupaten Bandung dan turun tangannya Kementerian Perindustrian dan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung melakukan pelatihan teknis, pembinaan dan pendampingan kepada para pelaku IKM.

1. *Weaknesses*

(Kelemahan) Kelemahan yang ada yang harus ditingkatkan adalah pada sisi permodalan yang berasal dari APBDes yang masih terbatas, sumber daya manusia, pola produksi yang masih tradisional, dan masih terbatasnya varian produk alat-alat pertanian. Sementara *Material Center* baru menangani produksi cangkul.

2. *Oportunities* (Peluang)

Adanya kebutuhan nasional 10 juta buah cangkul pertahun, peluang pasar di BPBD seluruh Indonesia, dan pasar global dengan adanya SNI. Peluang meningkatkan kualitas SDM dengan pelatihan teknis, bimbingan dan pendampingan dari pemerintah, perguruan tinggi, pengusaha, masyarakat dan media masa.

3. *Threats* (Ancaman)

Pengadaan bahan baku yang terbatas dari satu suplier, kerjasama pemasaran yang terbatas dengan satu perusahaan, rendahnya penguasaan SDM akan teknologi produksi dan teknologi informasi, persaingan dengan produk-produk luar yang tidak bisa dihindari meskipun pemerintah sudah membelakakan pembatasan dan larangan impor produk alat-alat pertanian.

5.2. *Saran*

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian salah satunya *Material Center* di Desa Mekarmaju telah memberikan manfaat serta dampak positif terhadap masyarakat di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung yang merupakan upaya dalam menunjang suksesnya Program Sabilulungan Raksa Desa Bandung Seribu Kampung, maka dari itu :

1. Pengelola *Material Center* perlu meningkatkan kualitas produk dan kualitas sumber daya manusia, pemasaran, serta memberdayakan masyarakat khususnya IKM yang ikut serta memproduksi produk-produk alat pertanian di *Material Center*.
2. Para pengrajin dituntut untuk inovatif dalam hal pengembangan produk- produk unggulan selain cangkul yang sudah bersertifikat (SNI); golok, garpu, linggis, belincong, dan lain-lain juga perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah dan pengelola BUMDes.
3. Generasi muda, khususnya yang berada di wilayah Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu, agar tersentuh hati untuk membantu para pelaku IKM dalam mengadaptasi kemajuan teknologi pengolahan logam dan teknologi informasi, demi percepatan perkembangan dan kemajuan *Material Center* Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu. Dengan keterlibatan generasi muda, maka mata rantai regenerasi Kampung Pandai Besi kembali tersambung untuk menunjang suksesnya Program Sabilulungan Membangun Seribu Kampung di Kabupaten Bandung.
4. Pemerintah pusat agar lebih serius menuntaskan masalah impor gelap alat-alat pertanian sehingga membantu para IKM untuk lebih leluasa setidaknya dalam menguasai pasar dalam negeri.
5. Kalangan akademisi dari perguruan- perguruan tinggi, pengusaha, masyarakat (LSM) dan media masa yang berada di wilayah Kabupaten Bandung agar bersedia memberikan bantuan dalam hal pembinaan keterampilan manajemen usaha dan penyusunan perencanaan usaha yang baik untuk keperluan pengajuan kredit dan bantuan, guna meringankan beban
6. Dinas Kopersai, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung yang harus membina begitu banyak IKM di Kabupaten Bandung.
7. Pihak Perbankan yang berada di wilayah Kabupaten Bandung, agar lebih reaktif dan akomodatif terhadap permasalahan permodalan *Material Center* dengan melakukan sosialisasi Program Kredit Usaha Rakyat yang lebih intensif kepada para pelaku IKM.

8. Pihak Perusahaan-Perusahaan Besar, BUMN dan BUMD, agar membuka kran bantuan melalui Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) baik
9. Melalui pola binaan anak angkat perusahaan maupun bantuan permodalan dan peralatan kerja.

Daftar Pustaka Buku-Buku

- [1] Agustino, (2008) *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Ardana, dkk. (2016) *Perilaku Keorganisasian*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- [3] Assauri, (2016) *Manajemen Operasi Produksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [4] Bungin, Burhan. (2011) *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- [5] David, (2009) *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
Irawan, Prasetya. (2006) *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.
- [6] Kateria, Fitriiska. (2017) *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Binta Utara*.
- [7] Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN) FISP UMRAH Vol. 5 No. 2, hlm 29.
- [8] Moleong, Lexy J. (2009) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [9] Nawawi, (2005) *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [10] Putra, (2015) *Research & Development Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [11] Siagian, (2011) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Cetakan 15. Bumi Aksara.
- [12] Sugiyono, (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Sukmadinata, (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [14] Tama, Diantika Ovi Era dan Yanuardi. (2013) *Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karang ekek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Yogyakarta., hlm 1.
- [15] Umar, (2010) *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [16] Wahab, (2008) *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- [17] Wahab, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2008), hlm. 40-50.
- [18] Ardana, dkk. *Perilaku Keorganisasian*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), hlm. 176.
- [19] Putra, *Research & Development Penelitian dan Pengembangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 9.
- [20] Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 73.
- [21] Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), hlm. 107.
- [22] Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 9-10.
- [23] Irawan, Prasetya. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI, 2006), hlm. 527.
- [24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 270.
- [25] Kateria Fitriiska. 2017. *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Binta Utara*. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN) FISP UMRAH Vol. 5 No. 2*, hlm 29.
- [26] Tama, Diantika Ovi Era dan Yanuardi. 2013. *Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karang ekek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Yogyakarta., hlm 1.

Peraturan Perundang-Undangan :

[27] Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

[28] Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 1 Angka (6).

Sumber Lain

[29] <https://mekarmaju.desa.id/first/artikel/184>

[30] <http://indonesiabaik.id/infografis/bumdes-untuk-pembangunan-desa>

[31] <https://id.scribd.com/document/493905138/STRATEGI-KEBIJAKAN-PENGEMBANGAN-MATERIAL-CENTER-PERKAKAS-PERTANIAN-DI-DESA-MEKARMAJU-KECAMATAN-PASIRJAMBU-KABUPATEN-BANDUNG-DALAM-MENUNJANG-PROGRAM-SERIBU-KAMPUNG>.

[32] <http://www.bandungkab.go.id/arsip/kemenperin-resmikan-material-center-di-pasirjambu>

[33] https://www.bsn.go.id/main/sni/isi_sni/5